

**ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PENGAJUAN SERTA PENGAWASAN  
KREDIT PUNDI KENCANA SEBAGAI UPAYA MENGURANGI TERJADINYA  
KREDIT BERMASALAH**  
(Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang)

**Ike Nurul Aini**  
**Moch. Dzulkirom**  
**Devi Farah Azizah**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya Malang  
[ikenurulaini@gmail.com](mailto:ikenurulaini@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Submission of credit have credit risk that is not performing loans. Bank should have systems and procedures as well as monitoring the credit submission in order to determine the possibility of not performing loans. The target of this research was explaining of system, procedures Pundi Kencana Credit and submission conducted by PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang in an effort to reduce the occurrence of not performing loans. Types of the research is descriptive research. Focus on the research is implementation of system, procedures Pundi Kencana Credit and submission conducted by PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang. Based on analysis of data from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang system and procedures Pundi Kencana Credit has covered correct respectively, but need added Credit Approval Group who has responsibility to make judgment of credit. Credit monitoring from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang is repressive control of credit need added reconditioning and restructuring and then added conducted surprise audits of internal auditors on a regular to check the result and performance of employees according with job and responsibilities.*

**Keywords:** *Credit Approval Group, Judgment Of Credit, Not Performing Loans*

**ABSTRAK**

Pengajuan kredit mempunyai risiko kredit yaitu adanya kredit bermasalah atau *not performing loans*. Bank harus mempunyai sistem dan prosedur yang baik serta melakukan pengawasan dalam penyaluran kredit agar dapat mengetahui kemungkinan terjadi kredit bermasalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur pengajuan Kredit Pundi Kencana serta pengawasan yang dilakukan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang sebagai upaya mengurangi terjadinya kredit bermasalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan sistem dan prosedur serta pengawasan pengajuan Kredit Pundi Kencana yang dilaksanakan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang diketahui bahwa sistem dan prosedur pengajuan Kredit Pundi Kencana telah mencakup tahapan-tahapan pengajuan kredit secara berurutan, namun perlu adanya Komite Pemutus Kredit yang bertugas melakukan putusan kredit. Pengawasan kredit yang dilaksanakan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang yaitu pengawasan *repressive control of credit* perlu ditambahkan pengawasan *reconditioning* dan *restructuring* serta perlu diadakan *surprise audit* oleh internal auditor secara rutin untuk memeriksa hasil dan kinerja karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

**Kata kunci** : *Putusan Kredit, Komite Pemutus Kredit, Not Performing Loans*

## 1. PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat melalui bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut melalui bentuk kredit. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana yang dapat memberikan manfaat untuk kedua belah pihak. Kredit merupakan bentuk produk bank berupa penyaluran dana yang diberikan kepada debitor, dana tersebut diperoleh dari pihak ketiga dengan persetujuan yang telah disepakati sebelumnya. Kredit merupakan salah satu produk perbankan yang merupakan sumber pendapatan utama bank karena bank mendapatkan keuntungan dari selisih antara bunga yang diberikan kepada nasabah yang menabung dengan bunga yang ditarik dari debitor untuk setiap pemberian kredit. Bank dalam penyaluran kredit mempunyai risiko yaitu adanya kredit macet atau kredit bermasalah.

Bank dalam memberikan kredit kepada debitor harus melakukan pengawasan kredit untuk mencegah kemungkinan terjadi kredit bermasalah. Selain melakukan pengawasan kredit, bank juga harus melakukan penilaian kredit yang tepat untuk memutuskan layak atau tidaknya kredit tersebut diberikan. Pengawasan dan analisis penilaian kredit penting dilakukan agar kredit yang telah disalurkan dapat kembali tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit serta untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah karena debitor terlambat atau tidak melunasi kredit yang sudah diberikan.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk mempunyai program skim usaha kecil yaitu Kredit Pundi Kencana yang memberikan solusi keuangan untuk masyarakat dalam mengembangkan usaha-usaha yang produktif seperti UMKM. Kredit Pundi Kencana diberikan untuk semua usaha yang dinilai produktif serta dinyatakan layak berdasarkan asas-asas perbankan dan perkreditan yang sehat untuk pelaku usaha UMKM. Plafon yang diberikan pada Kredit Pundi Kencana mencapai Rp 500.000.000 per debitor.

Pengajuan kredit tidak lepas dari risiko kredit yang harus dihadapi oleh pihak bank yaitu adanya kredit yang bermasalah. Kredit Pundi Kencana yang disalurkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang juga mempunyai risiko kredit bermasalah. Berikut ini merupakan data tingkat kredit bermasalah atau *Not Performing Loan (NPL)*

Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang periode tahun 2012-2014 :

**Tabel 1 Tingkat *Not Performing Loan (NPL)* Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang Tahun 2012-2014**

Thn	Jumlah Kredit yang Disalurkan	Jumlah Kredit yang Bermasalah	% NPL
2012	Rp 19.800.000.000	Rp 362.340.000	1,83%
2013	Rp 22.000.000.000	Rp 587.400.000	2,67%
2014	Rp 24.000.000.000	Rp 744.000.000	3,1%

Sumber : PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang, 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat NPL periode tahun 2012-2014 mengalami peningkatan setiap tahun. NPL tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan persentase sebesar 3,1%. Peningkatan persentase NPL periode tahun 2012-2014 mengindikasikan adanya tunggakan kredit atau kredit bermasalah yang akan berdampak buruk pada kondisi bank. Pihak bank perlu melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur serta pengawasan pengajuan kredit agar jumlah kredit yang bermasalah tidak semakin tinggi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sistem dan Prosedur

Sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2008:5). Jadi, sistem merupakan suatu jaringan prosedur atau rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat subsistem yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Prosedur merupakan suatu urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang” (Baridwan, 2009:3). Jadi prosedur merupakan serangkaian urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan dengan cara yang sama.

### 2.2 Kredit Pundi Kencana

Kredit Pundi Kencana merupakan salah satu jenis kredit agrobisnis dan ritel yang dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Jawa Timur, Tbk Cabang Malang. Besarnya plafon yang diberikan Kredit Pundi Kencana adalah Rp 500.000.000 per debitor. Kredit Pundi Kencana merupakan kredit unggulan Bank Jatim untuk UMKM yang

bekerjasama dengan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri). Kredit Pundi Kencana merupakan penyumbang kredit UMKM terbesar bank jatim tahun 2014 yang naik 55,2% dari tahun sebelumnya atau mencapai Rp 796 Miliar. Kredit Pundi Kencana diberikan kepada semua usaha yang dinilai produktif yang dinyatakan layak berdasarkan asas-asas perbankan dan perkreditan yang sehat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 2.3 Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit merupakan kegiatan pengawasan terhadap tahapan-tahapan proses pengajuan kredit, pejabat kredit yang melaksanakan proses pengajuan kredit serta fasilitas kreditnya (Kuncoro, 2002:230). Pengawasan kredit mempunyai fungsi untuk mengetahui secara dini penyimpangan yang terjadi atas penyaluran kredit kepada debitor. Pengawasan kredit membantu pihak bank untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang tepat dan cepat serta dapat mendeteksi penyimpangan sedini mungkin untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya masalah kredit (Arthesa, 2006:180).

Ada dua pengawasan yang dilakukan oleh pihak perbankan dalam bidang pengawasan kredit (Hasibuan, 2006:106) :

- a. *Preventive Control Of Credit* merupakan pengawasan kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut dinyatakan bermasalah. *Preventive Control Of Credit* dilakukan dengan cara :
  - 1) Penetapan plafon kredit
  - 2) Pemantauan debitor
  - 3) Pembinaan debitor
- b. *Repressive Control Of Credit* merupakan pengawasan kredit yang dilakukan dengan tindakan penagihan atau tindakan penyelesaian setelah kredit tersebut bermasalah. *Repressive Control Of Credit* dilakukan dengan cara ;
  - 1) *Reschedulling* atau penjadwalan ulang
  - 2) *Reconditioning* atau persyaratan ulang
  - 3) *Restructuring* atau penataan ulang
  - 4) *Liquidation* atau pelelangan jaminan

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena, situasi maupun fakta yang ada dilapangan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Menganalisis pelaksanaan sistem dan prosedur pengajuan Kredit Pundi Kencana pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang yang meliputi :
  - a. Menganalisis tahap pengajuan berkas-berkas permohonan kredit calon debitor dengan menganalisis kesesuaian berkas yang diajukan dan berkas yang disyaratkan.
  - b. Menganalisis tahap penyelidikan berkas pinjaman kredit dengan menyelidiki keabsahan berkas.
  - c. Menganalisis tahap wawancara awal calon debitor.
  - d. Menganalisis tahap pemeriksaan lapangan (*on the spot*) untuk meninjau objek yang dijadikan usaha atau jaminan kredit.
  - e. Menganalisis tahap wawancara II dengan mencocokkan hasil wawancara awal dengan hasil pemeriksaan lapangan (*on the spot*).
  - f. Menganalisis tahap putusan kredit yang merupakan putusan diterima atau ditolaknya pengajuan kredit sesuai dengan hasil dari tahap sebelumnya.
  - g. Menganalisis tahap penandatanganan akad kredit atau perjanjian kredit yang dilakukan calon debitor dengan pihak bank untuk menyepakati dan menandatangani perjanjian kredit.
  - h. Menganalisis tahap realisasi kredit dengan realisasi dana ke rekening atau tabungan debitor di Bank Jatim
  - i. Menganalisis tahap penyaluran atau penarikan dana yang mulai dipinjamkan oleh pihak bank kepada debitor.
2. Menganalisis pengawasan Kredit Pundi Kencana pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang sebagai upaya mengurangi terjadinya kredit bermasalah, meliputi :
  - a. Menganalisis pengawasan *preventive control of credit* meliputi :
    - 1) Menganalisis penetapan plafon kredit berdasarkan analisis kredit.
    - 2) Menganalisis pemantauan perkembangan usaha debitor setelah kredit diberikan.
    - 3) Menganalisis pembinaan debitor agar lebih mampu mengelola usahanya.
  - b. Menganalisis pengawasan *repressive control of credit*, meliputi :
    - 1) Menganalisis proses *reschedulling* dengan melakukan penjadwalan ulang waktu pelunasan kredit.

- 2) Menganalisis proses *reconditioning* dengan melakukan persyaratan ulang perubahan perjanjian kredit.
- 3) Menganalisis proses *restructuring* dengan melakukan penataan ulang dan perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan modal.
- 4) Menganalisis proses *liquidation* dengan melakukan penyitaan jaminan debitor setelah debitor benar-benar tidak dapat melunasi hutangnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Sistem dan Prosedur Pengajuan Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang

Sistem dan prosedur dalam pengajuan Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang telah mencakup tahapan-tahapan pengajuan kredit secara berurutan namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditambahkan. Misalnya putusan diterima atau ditolaknya pengajuan kredit diputuskan oleh fungsi Kelompok Pemutus Kredit atas hasil rekomendasi dari Staf Analisis Kredit yang telah melakukan analisis kredit terhadap debitor yang melakukan pengajuan kredit. Perlu diadakan *surprise audit* atau pemeriksaan mendadak oleh internal auditor bank untuk memeriksa data kredit debitor yang bertujuan untuk memeriksa kelayakan kredit yang diberikan kepada debitor telah sesuai dengan prosedur yang ada. Berikut merupakan sistem dan prosedur pengajuan Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang yang disarankan :

###### a. Pengajuan Berkas-berkas

Tahap awal pengajuan kredit, Staf Administrasi & Pelaporan Kredit menerima form pengajuan kredit serta berkas-berkas persyaratan pengajuan Kredit Pundi Kencana. Syarat pengajuan Kredit Pundi Kencana meliputi :

- 1) Mempunyai usaha yang produktif
- 2) Pemohon mengajukan permohonan kepada Bank Jatim dengan melampirkan :
  - a) Surat permohonan kredit ke Bank Jatim
  - b) Pas foto berwarna suami istri 2 (dua) lembar
  - c) Fotocopy identitas pribadi (KTP suami istri, KK dan surat nikah) masing-masing 2 (dua) lembar.
  - d) Ijin usaha minimal berupa surat keterangan dari Kepala Desa atau ijin-ijin yang dimiliki (SIUP, TDT, NPWP, SITU, HO, dll)

- e) Fotocopy jaminan (sertifikat) dan SPPT PBB & STTS tahun terakhir
- f) Surat keterangan harga tanah per-m2 dari Kelurahan
- g) Laporan Keuangan (R/L)
- h) Neraca sederhana
- i) Rencana penggunaan anggaran (secara rinci)
- j) Nota-nota penjualan dan pembelian bulan terakhir

###### b. Penyelidikan berkas pinjaman

Staf Administrasi & Pelaporan Kredit memeriksa kelengkapan berkas yang diajukan oleh calon debitor. Jika ada berkas yang belum lengkap maka dikembalikan dan diminta untuk dilengkapi oleh calon debitor. Apabila berkas sudah lengkap selanjutnya Staf Administrasi & Pelaporan Kredit melakukan disposisi. Lembar disposisi, form pengajuan dan berkas dikirim ke Penyelia Operasional Kredit untuk didisposisi, selanjutnya lembar disposisi, form pengajuan dan berkas yang telah didisposisi oleh Penyelia Operasional Kredit dikirim ke Pimpinan Cabang untuk didisposisi. Staf Administrasi & Pelaporan Kredit menerima disposisi dari Penyelia Kredit dan Pimpinan Cabang beserta lembar disposisi, form pendaftaran dan berkas, kemudian Staf Administrasi & Pelaporan Kredit melakukan *BI Checking*. Calon debitor yang tidak lolos *BI Checking* ditolak pengajuan kreditnya sedangkan calon debitor yang *BI Checking* lembar disposisi, form pengajuan dan berkas dikirim ke Staf Analisis Kredit. *BI Checking* dilakukan untuk mengetahui riwayat calon debitor sebelumnya, pernah masuk dalam *Blacklist* atau daftar hitam Bank Indonesia atau tidak. *BI Checking* dilakukan pihak bank untuk mengevaluasi dan menentukan calon debitor layak menerima kredit atau tidak. Evaluasi ini dilakukan dengan mengecek SID (Sistem Informasi Debitor) Bank Indonesia dan dapat melihat riwayat kredit calon debitor apakah tergolong lancar atau macet. Jika calon debitor tergolong kolektabilitas 1 atau lancar maka permohonan kredit diproses dan dilanjutkan ke prosedur wawancara awal, tetapi jika calon debitor masuk dalam kolektabilitas kredit bermasalah, permohonan kredit langsung ditolak.

###### c. Wawancara Awal

Wawancara awal merupakan salah satu cara dalam penyelidikan berkas calon debitor. Wawancara awal bertujuan untuk memastikan kebenaran berkas yang diberikan oleh calon

debitor dengan melakukan tanya jawab langsung pada saat calon debitor memberikan berkasnya.

d. *On the spot* (Pemeriksaan Lapangan)

Staf Analis Kredit menerima lembar disposisi, form pengajuan dan berkas dari Staf Administrasi & Pelaporan Kredit kemudian melakukan *on the spot* (pemeriksaan lapangan) untuk memeriksa kesesuaian berkas dengan objek dilapangan. Staf Analis Kredit mengisi FKS (Formulir Kunjungan Setempat) untuk mencatat keseluruhan informasi yang didapatkan dari *on the spot* (pemeriksaan lapangan) yang diperlukan untuk analisis kredit.

e. Wawancara II

Setelah melakukan *On the spot* (Pemeriksaan lapangan), Staf Analis Kredit melakukan wawancara kepada calon debitor sehubungan dengan hasil *on the spot* dan berkas yang telah dilampirkan. Wawancara dilakukan untuk meniali kesesuaian berkas.

f. Analisis Kredit

Staf Analis Kredit melakukan analisis kredit data calon debitor untuk merekomendasikan putusan permohonan kredit, menentukan besarnya kredit yang akan diberikan sesuai dengan pemeriksaan lapangan sebelumnya serta menganalisis kemampuan calon debitor untuk mengembalikan kredit yang diberikan tepat pada waktunya. Staf Analis Kredit menerbitkan FAK (Formulir Analis Kredit) yang dipergunakan untuk memberikan rekomendasi atas putusan pengajuan kredit. Analisis ini meliputi :

1) Verifikasi data

Verifikasi data adalah pemeriksaan kesesuaian data dalam berkas permohonan kredit dengan data dilapangan atau dari hasil *on the spot*. Verifikasi data meliputi kelayakan objek usaha yang dimiliki calon debitor yang akan dibiayai dengan hasil kredit, kelayakan jaminan kredit yang dijaminakan untuk pengajuan kredit serta verifikasi berkas-berkas lainnya.

2) Analisis 5 C

Analisis 5 C yaitu :

a) *Character* (Karakteristik)

Analisis ini menyangkut karakter atau sifat calon debitor yang dapat dilihat dari bagaimana keputusan bisnis selama ini dalam hal ketepatan waktu yang menyangkut dengan perjanjian atau kesepakatan-kesepakatan yang telah dilakukan selama ini serta bagaimana usaha

untuk memenuhi kewajibannya atau *willingness to pay*. Karakter calon debitor dapat dinilai dengan meneliti daftar riwayat hidup calon debitor dengan melakukan wawancara langsung atau menanyakan kepada tetangga ataupun orang yang tinggal dilingkungan rumah calon debitor. Informasi lainnya juga dapat dilihat dari SIP (Sistem Informasi Debitor) untuk mengetahui apakah calon debitor mempunyai kredit yang belum selesai atau tanggungan pada pihak lain.

b) *Capacity* (Kemampuan)

Analisis ini mengenai kemampuan calon debitor untuk mengelola usahanya serta kemampua untuk melunasi kreditnya yang dapat dilihat dari *track recort* sebelumnya. Pengukuran kemampuan calon debitor juga dapat dilihat dari perkembangan usaha yang dijalankannya apakah sering mengalami kegagalan atau kemajuan.

c) *Capital* (Modal)

Analisis ini mengenai kemampuan modal yang dimiliki calon debitor saat memulai usahanya. Analisis ini dapat dilihat dari laporan keuangan serta neraca saldo calon debitor.

d) *Collateral* (Jaminan)

Analisi ini mengenai barang atau sesuatu yang dijadikan jaminan calon debitor. Penilaian jaminan dilihat dari segi ekonomis dan memenuhi persyaratan untuk dijadikan jaminan. Jaminan yang dijaminakan harus sesuai dengan plafon kredit yang akan diberikan.

e) *Condition of economy* (Kondisi perekonomian)

Analisis ini mengenai pertimbangan kondisi perekonomian negara yang sedang dan yang akan terjadi. Menganalisis kondisi perkonomian dengan menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat daya beli, penerapan kebijakan-kebijakan pemerintah sekarang dan yang akan datang dan kondisi dunia usaha. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui kondisi perekonomian negara di waktuyang akan datang yang akan berdampak pada kegiatan usaha serta perekonomian debitor yang memperoleh kredit.

3) Menilai Agunan

Analisis ini mengenai penetapan besarnya agunan atau plafon kredit yang akan diberikan kepada calon debitor yang

disesuaikan dengan berkas-berkas, jaminan serta analisis yang telah dilakukan oleh pihak bank.

Selanjutnya lembar disposisi, form pengajuan, berkas, FKS, FAK dikirim ke Kelompok Pemutus Kredit untuk diputuskan diterima atau ditolaknya pengajuan kredit calon debitur.

g. Keputusan Kredit

Kelompok Pemutus Kredit yang terdiri dari Pimpinan Cabang, penyelia Operasional Kredit dan Penyelia Pemasaran Kredit memutuskan diterima atau ditolaknya pengajuan kredit sesuai dengan hasil rekomendasi dari Staf Analis Kredit. Apabila permohonan kredit ditolak maka form pengajuan dan berkas dikirim ke Staf Administrasi & Pelaporan Kredit yang selanjutnya dibuatkan Surat Tolakan kemudian dikirim ke calon debitur. Apabila pengajuan kredit calon debitur diterima maka dibuatkan SPPK (Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit) sebanyak 2 rangkap. Lembar disposisi, form pengajuan, berkas, FKS, FAK dikirim ke Staf Administrasi & Pelaporan Kredit untuk diarsipkan, sedangkan SPPK sebanyak 2 rangkap dikirim ke Penyelia Operasional Kredit untuk ditandatangani. SPPK yang telah ditandatangani dikirim ke Pimpinan Cabang untuk ditandatangani.

h. Penandatanganan akad atau perjanjian kredit

Staf Administrasi & Pelaporan kredit menerima SPPK 2 rangkap yang telah ditandatangani oleh Penyelia Operasional Kredit dan Pimpinan Cabang, kemudian membuat janji dengan notaries dan debitur untuk melakukan penandatanganan Perjanjian Kredit (PK) sebagai pengikat jaminan kredit. Surat Perjanjian Kredit (PK) memuat jumlah kredit, jangka waktu kredit, suku bunga kredit serta jaminan kredit. PK lembar 1 diarsipkan oleh Staf Administrasi & Pelaporan Kredit, SPPK lembar 2 dan PK lembar 2 dikirim ke debitur. Selanjutnya SPPK lembar 1 dikirim ke Staf Analis Kredit.

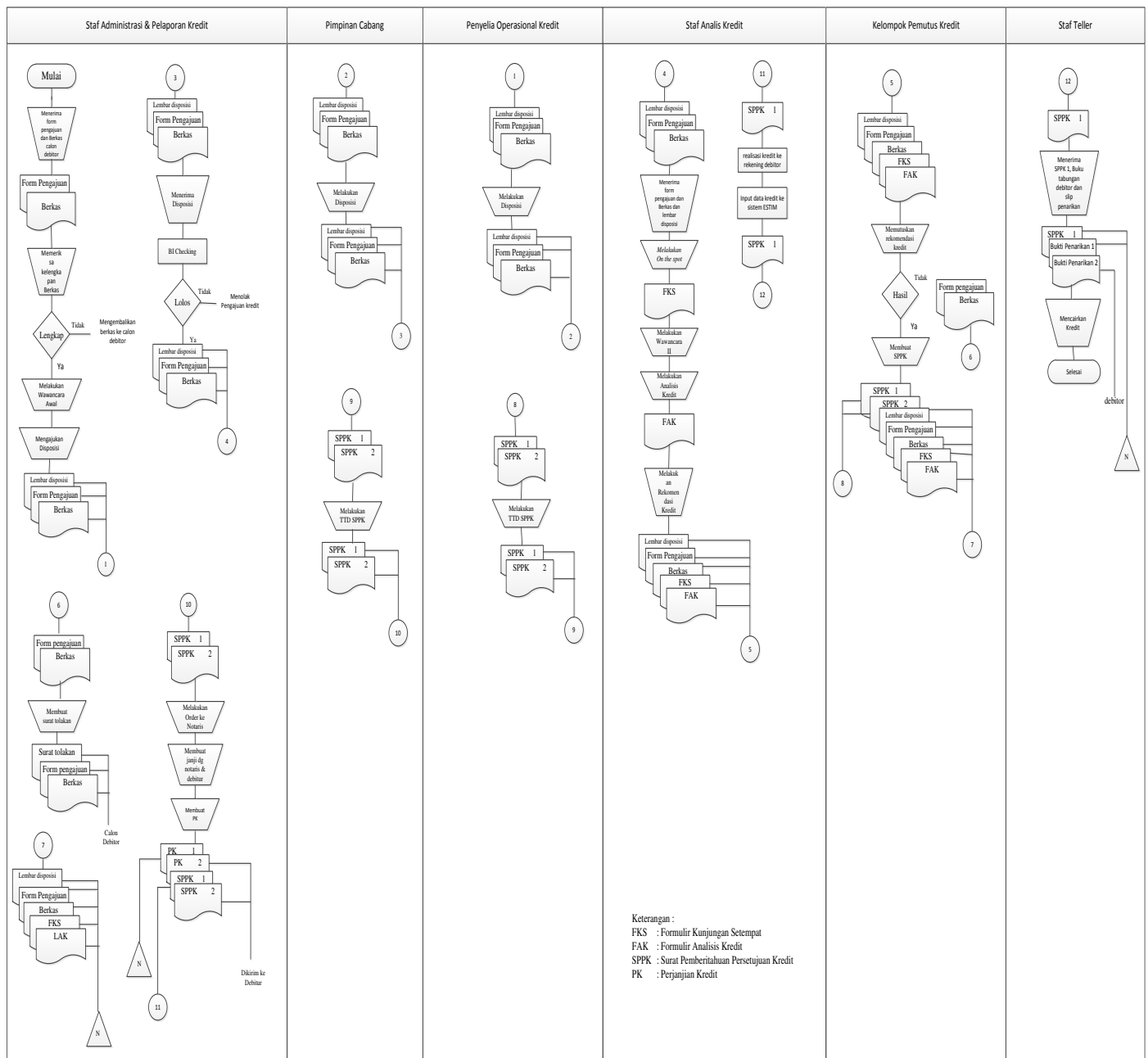
i. Realisasi Kredit

Staf Analis Kredit menerima SPPK 1 dari Staf Administrasi & Pelaporan Kredit kemudian memindahkan dana kredit ke rekening debitur dan menginput data debitur ke dalam sistem ESTIM yaitu sistem yang dimiliki oleh Bank Jatim, selanjutnya SPPK 1 dikirim ke Teller untuk melakukan penarikan dana.

j. Penarikan Dana

Staf Teller menerima SPPK 1, buku tabungan debitur beserta bukti penarikan 2 rangkap selanjutnya Staf Teller mencairkan dana kredit. SPPK 1 dan bukti penarikan lembar 1 diarsipkan oleh Staf Teller sedangkan bukti penarikan lembar 2 diberikan kepada debitur. Prosedur pengajuan kredit selesai.

Berikut merupakan gambar *document flowchart* sistem dan prosedur pengajuan Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang yang disarankan :



**Gambar 1 : Flowchart Prosedur Pengajuan Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang (disarankan)**

## 4.2 Analisis Pengawasan Pengajuan Kredit Pundi Kencana PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang telah melakukan pengawasan kredit berupa *preventive control of credit* dan *repressive control of credit* dengan cukup baik namun disarankan untuk menambah beberapa bentuk pengawasan antara lain :

### a) Pengawasan kredit dengan *preventive control of credit*

Pengawasan *preventive control of credit* merupakan pengawasan kredit sebelum terjadi kredit bermasalah. Bentuk pengawasannya yaitu :

#### 1) Penetapan Plafon Kredit

Penetapan besarnya plafon kredit dilakukan secara objektif disesuaikan dengan kelengkapan berkas-berkas yang diajukan debitur serta jaminan yang dijamin oleh debitur. Besarnya plafon kredit yang akan diberikan kepada debitur atas usulan Staf Analisis Kredit yang melakukan pemeriksaan lapangan atau *on the spot* untuk menilai kelayakan usaha yang akan dibiayai oleh kredit yang akan diterima. Pemeriksaan lapangan atau *on the spot* juga menilai kebenaran jaminan yang dijamin oleh debitur serta melakukan analisis 5 C yaitu *Charakter* atau karakteristik, *Capacity* atau kemampuan, *Capital* atau modal, *Collateral* atau jaminan dan *Condition Of Economy* atau kondisi perekonomian. Selain analisis 5 C,

sebaiknya perlu ditambahkan dengan analisis 7 P yaitu :

(1) *Personality*

*Personality* merupakan penilaian debitor dari segi kepribadiannya, penilaian ini mencakup sikap, tingkah laku dan tindakan debitor dalam menghadapi suatu masalah dan bagaimana menyelesaikannya.

(2) *Party*

*Party* merupakan pengklasifikasian debitor kedalam golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter yang dimilikinya.

(3) *Purpose*

*Purpose* dilakukan untuk mengetahui apa tujuan debitor dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan debitor.

(4) *Prospect*

*Prospect* menilai usaha debitor dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.

(5) *Payment*

*Payment* merupakan bagaimana dan darimana sumber dana yang diperoleh debitor untuk dapat mengembalikan kredit yang telah diambil. Semakin banyak sumber penghasilan debitor maka akan semakin baik.

(6) *Profitability*

*Profitability* merupakan analisis kemampuan debitor dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah tetap sama atau semakin meningkat setelah adanya tambahan modal dari kredit.

(7) *Protection*

*Protection* merupakan penjagaan agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitor dapat berupa jaminan barang atau orang ataupun jaminan asuransi.

2) Pemantauan Perkembangan Usaha Debitor

Pemantauan perkembangan usaha debitor dengan *on the spot* sebaiknya dilakukan secara rutin bukan hanya pada saat pengajuan kredit dan saat telah terjadi tunggakan angsuran. Pemantauan usaha debitor dapat dilakukan misalnya dua atau tiga bulan sekali secara rutin, hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan usaha debitor setelah diberikan kredit apakah lancar atau mengalami kemunduran. Hal ini berguna untuk mengetahui secara dini timbulnya kredit bermasalah atau macet karena usaha debitor mengalami kemunduran sehingga pihak bank dapat mencegah dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

3) Pembinaan Debitor

Pembinaan debitor dapat dilakukan dengan semakin memperbanyak kegiatan penyuluhan ataupun seminar mengenai manajemen pengelolaan usaha yang baik untuk menambah pengetahuan dan wawasan debitor untuk memperlancar usahanya. Acara-acara tersebut sebaiknya lebih sering diselenggarakan.

b) Pengawasan Kredit dengan *Repressive Control Of Credit*

Pengawasan kredit dengan *repressive control of credit* dilakukan setelah kredit tersebut macet atau bermasalah. *Repressive control of credit* dilakukan dengan cara *rescheduling* atau penjadwalan ulang, *reconditioning* atau persyaratan ulang, *restructuring* atau penataan ulang dan *liquidation* atau pelelangan jaminan. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang sudah melakukan pengawasan *repressive control of credit* dengan *rescheduling* atau penjadwalan ulang dan *liquidation* atau pelelangan jaminan sesuai dengan prosedur yang ada tetapi disarankan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang juga melakukan pengawasan *reconditioning* atau persyaratan ulang dan *restructuring* atau penataan ulang agar pengawasan yang dilakukan lebih baik lagi. Pengawasan *reconditioning* atau persyaratan ulang dan *restructuring* atau penataan ulang yang disarankan adalah sebagai berikut :

1) *Reconditioning*

*Reconditioning* atau persyaratan ulang merupakan perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga serta persyaratan-persyaratan lainnya. Jadi selain memperpanjang jangka waktu sisa pembayaran kredit, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang juga dapat melakukan penundaan pembayaran bunga kredit sesuai dengan kebijakan yang ada untuk meringankan jumlah angsuran kredit debitor. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang dapat melakukan perubahan suku bunga dengan menurunkan tingkat suku bunga sesuai dengan tingkat suku bunga saat ini, jika suku bunga saat ini lebih rendah dari suku bunga pada saat pengajuan kredit dahulu.

2) *Restructuring*

*Restructuring* atau penataan ulang merupakan perubahan syarat kredit yang berhubungan dengan penambahan modal, perubahan sebagian atau seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru ataupun menjadi penyertaan bank.



Cara penyelamatan kredit ini dapat dilakukan apabila usaha debitor dinilai masih layak untuk dibiayai dan mempunyai prospek baik kedepannya. Cara *restructuring* diberikan kepada debitor yang telah diketahui memiliki kemampuan untuk melunasi kreditnya yang dapat dilihat dari *track record* sebelumnya. *Restructuring* dilakukan apabila debitor tersebut mengalami kesulitan dalam hal dana sehingga usahanya kurang berkembang yang mengakibatkan debitor kesulitan dalam membayar angsuran kredit sebelumnya. Pihak bank dapat memberikan tambahan dana kredit yang selanjutnya disesuaikan dengan besarnya angsuran dan jangka waktu pelunasannya setelah tambahan dana tersebut. Tetapi pihak bank harus teliti dan melakukan analisis ulang sebelum melakukan hal ini karena jika salah dalam melakukan putusan maka kerugian akibat tunggakan kredit baru akan semakin tinggi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dari hasil penelitian dan analisis serta interpretasi data yang telah diuraikan tentang sistem dan prosedur pengajuan serta pengawasan Kredit Pundi Kencana sebagai upaya mengurangi terjadinya kredit bermasalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem dan prosedur pengajuan Kredit Pundi Kencana yang dilaksanakan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang telah mencakup tahapan-tahapan pengajuan kredit secara berurutan
2. Pengawasan kredit yang dilaksanakan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang meliputi pengawasan *preventive control of credit* dan *repressive control of credit*. Pengawasan *preventive control of credit* dilakukan dengan penetapan plafon kredit atas hasil analisis kredit oleh Staf Analisis Kredit yang disesuaikan dengan berkas, jaminan serta analisis 5 C yaitu *character, capacity, collateral, condition of economy*, pemantauan usaha debitor dan pembinaan debitor dengan baik. Sedangkan pengawasan *repressive control of credit* dilakukan dengan melakukan *rescheduling* yaitu dengan memperpanjang jangka waktu pelunasan kredit dari sisa kredit yang belum dilunasi serta melakukan pelelangan

jaminan atau *liquidation* jika debitor benar-benar tidak dapat melunasi kreditnya.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Malang dalam melakukan prosedur pengajuan serta pengawasan Kredit Pundi Kencana sebagai upaya mengurangi terjadinya kredit bermasalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya putusan kredit dilakukan oleh Kelompok Pemutus Kredit yang memutuskan diterima atau ditolaknya pengajuan kredit atas rekomendasi dari Staf Analisis Kredit yang telah melakukan analisis kredit agar putusan kredit yang dihasilkan dapat secara objektif.
2. Sebaiknya diadakan *surprise audit* atau pemeriksaan mendadak oleh internal auditor bank untuk memeriksa data kredit debitor yang bertujuan untuk memeriksa kredit yang diberikan kepada debitor telah sesuai dengan prosedur yang ada. Hal ini sebagai upaya mengurangi terjadinya kredit bermasalah karena pengajuan kredit yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang ada.
3. Pelaksanaan pemeriksaan lapangan atau *on the spot* sebaiknya dilakukan secara rutin bukan hanya saat pengajuan kredit dan saat telah terjadi tunggakan angsuran. Hal ini untuk memantau perkembangan usaha debitor setelah diberikan kredit apakah lancar atau mengalami kesulitan. Pengawasan ini berguna untuk mengetahui secara dini timbulnya kredit bermasalah atau kredit macet karena usaha debitor mengalami kemundurn sehingga pihak bank dapat mencegah dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut.
4. Pengawasan kredit yang dilaksanakan Bank Jatim cabang Malang meliputi *Preventive Control of Credit* dan *Repressive Control of Credit*. *Preventive Control of Credit* perlu ditambahkan analisis 7P yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection* agar hasil analisis kredit lebih baik lagi, sedangkan *Repressive Control of Credit* perlu ditambahkan *reconditioning* atau persyaratan ulang dan *restructuring* atau penataan ulang yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan modal agar pengawasan kredit lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2008 . *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.